

Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Pada Paragraf Dengan Metode Scaffolded Reading Berbasis Motivasi Membaca Siswa di Kelas IX SMP Negeri 2 Balaraja

Sari Apriyani

Unuversitas Muhammadiyah Tangerang

Email: sariapriyani88@gmail.com

Juli Yani

Universitas Muhamadiyah Tangerang

Email: yanijuli90@gmail.com

Agus Sulaeman

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: sultanwahyu@gmail.com

Abstract. This research is motivated by: 1) the existence of various facts which show that students' reading comprehension abilities and reading motivation are relatively low; 2) the ability to find the main idea in a paragraph is very important in understanding a reading text. This research was carried out to determine the effect of the motivation-based Scaffolded Reading method on improving students' learning outcomes in finding the main idea in a paragraph. The research was carried out in class IX-C of SMPN 2 Balaraja. The method used in the research is an experimental method with a quantitative approach.

After knowing the results of data analysis that the application of the scaffolded reading method is effective in improving the ability to find the main idea in a paragraph, it is best to use this technique as an alternative learning technique in learning reading comprehension to improve reading skills.

Keywords: The ability to find the main idea in, Scaffolded reading method, Reading motivation.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh: 1) adanya berbagai fakta yang menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan dan motivasi membaca siswa tergolong rendah; 2) kemampuan menemukan gagasan utama pada paragraf sangat penting dalam upaya memahami suatu teks bacaan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh metode Scaffolded Reading berbasis motivasi dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam menemukan gagasan utama pada paragraf. Penelitian dilaksanakan di kelas IX- C SMPN 2 Balaraja. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.

Setelah mengetahui hasil analisis data bahwa penerapan metode scaffolded reading efektif untuk meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama pada paragraf, maka sebaiknya dalam pembelajaran pemahaman bacaan teknik ini dijadikan alternatif teknik pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca.

Kata Kunci: Kemampuan menemukan gagasan utama, Metode *Scaffolded Reading*, Motivasi membaca.

I. PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap siswa sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Siswa yang kurang cakap membaca akan mengalami kesulitan memahami isi bacaan yang dibacanya, ini tentunya akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa. Oleh karena itu, pembelajaran membaca dijadikan salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Membaca merupakan kegiatan yang sering dilakukan siswa di sekolah, karena semua pelajaran pasti memanfaatkan kegiatan membaca sebagai sarana pemindahan informasi. Pembelajaran membaca diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang bukan semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi dan memproduksi sebuah wacana tertulis. Membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Realita yang terjadi di sekolah ketika pembelajaran membaca dengan sub bahasan membaca untuk menemukan gagasan utama paragraf, khususnya di SMP Negeri 2 Balaraja menunjukkan bahwa pembelajaran ini belum berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini diperkuat dengan hasil ulangan dan latihan siswa mengenai keterampilan menemukan gagasan utama melalui membaca intensif yang dimiliki siswa hasilnya belum maksimal. Siswa kurang memahami proses dan cara membaca yang baik. Di samping itu, siswa masih kesulitan dalam memahami isi bacaan.

Masalah yang paling umum dalam pemahaman bacaan adalah ketika siswa membaca teks dan menemukan kata-kata yang sulit dipahami dan kurang memahami gagasan utama pada teks, sehingga siswa tidak dapat memahami makna teks tersebut. Kondisi ini merupakan kondisi yang sering ditemukan dalam proses pemahaman membaca, hal ini biasanya terjadi karena berbagai hal dan kebiasaan siswa yang jarang sekali membaca, dan cepat lupa bagian-bagian bacaan yang telah dibaca. Realita tersebut dialami oleh guru bahasa Indonesia baik guru kelas VII, VIII, dan kelas IX di SMP Negeri 2 Balaraja.

Dengan demikian, pembelajaran membaca di sekolah perlu mendapat perhatian bagaimana siswa mampu memahami gagasan atau ide-ide yang terdapat pada suatu bacaan. Ada beberapa cara yang dikemukakan para ahli. Salah satu cara meningkatkan kemampuan memahami bacaan antara lain dengan metode Scaffolded Reading yang merupakan metode pembelajaran membaca yang menekankan pada usaha mengembangkan kemampuan membaca siswa melalui penyusunan aktivitas membaca secara bertahap. Tujuan utama metode ini adalah mendorong siswa agar mampu memiliki kemampuan membaca yang optimal. Dorongan yang diberikan ini bertujuan untuk membangun kemampuan membaca siswa secara bertahap mulai dari tahap pemahaman, tahap kritis, hingga tahap kreatif.

Pembelajaran membaca diarahkan pada upaya mendukung siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca yang dilakukannya. Langkah awal pembelajaran membaca harus memiliki tujuan agar siswa termotivasi untuk membaca sehingga siswa bisa menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Aktivitas membaca memang belum membudaya. Ironisnya, kondisi memprihatinkan tersebut diperparah dengan hadirnya media audio-visual yang disebut pesawat televisi, dan media canggih lainnya. Siswa menjadi semakin malas membaca untuk mencari informasi dan pengetahuan karena beranggapan sudah cukup dengan mendengarkan berbagai informasi dari media tersebut. Berhubungan dengan kondisi di atas, perlu dipikirkan upaya-upaya untuk membuat siswa agar memiliki kebiasaan membaca sebagai kegemaran dan kebutuhan sehari-hari.

Hal yang menarik jika dilakukan suatu penelitian mengenai penerapan metode Scaffolded Reading dan motivasi membaca pada pembelajaran membaca intensif di SMP. Penelitian difokuskan pada kemampuan dalam menemukan gagasan utama paragraf. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian ini bermaksud menguji coba pengaruh metode Scaffolded Reading dan motivasi membaca terhadap pembelajaran menemukan gagasan utama pada paragraf.

II. Kajian Teori

Pengertian Paragraf dan Gagasan Utama Paragraf

Kata paragraf berasal dari bahasa Yunani, *paragraphos* yang berarti menulis di samping atau pinggir, adalah suatu jenis tulisan yang memiliki tujuan atau ide. Awal paragraf ditandai dengan masuknya ke baris baru. Sebuah paragraf biasanya terdiri dari pikiran, gagasan, atau ide pokok yang dibantu dengan kalimat pendukung (<https://id.wikipedia.org/wiki/Paragraf>).

Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan (Akhadiah dkk., 2012:144). Paragraf dapat juga dinyatakan karangan paling pendek (singkat). Dengan adanya paragraf kita di Tarigan (2008:5) berpendapat bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan. Sedangkan menurut Soedarso (2000:66)

berpendapat bahwa paragraf adalah kumpulan kalimat yang berisi satu gagasan. Satu paragraf mengandung satu ide, satu pokok pikiran, satu tema, dan satu gagasan. Paragraf merupakan jalan yang ditempuh oleh penulis untuk menyampaikan buah pikirannya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan membaca. Dalam satu paragraf terdapat kalimat pokok atau kalimat kunci. Kalimat itu mengandung ide pokok paragraf. Kalimat lainnya adalah kalimat pendukung yang menguraikan, menjelaskan, melukiskan, menjabarkan, atau menyajikan contoh-contoh ide pokok.

Paragraf menurut Marsa (2009:2) dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Paragraf mempunyai gagasan utama yang dituangkan dalam bentuk kalimat topik. Bagi penulis gagasan utama merupakan pengendali isi paragraf, sedangkan bagi pembaca gagasan utama menjadi kunci pemahaman karena merupakan rangkuman isi paragraf.
- (2) Paragraf terdiri atas beberapa kalimat yang berdasarkan bentuknya paragraf yang merenggang dibedakan dari paragraf yang bertakuk.
- (3) Gagasan utama dinyatakan di dalam kalimat topik.
- (4) Salah satu kalimat dalam paragraf merupakan kalimat topik, selebihnya merupakan kalimat pengembang yang berfungsi memperluas keterangan, memperjelas, menganalisis, atau menerangkan kalimat topik.

Menurut Finoza (2013:203) paragraf adalah suatu bentuk bahasa berupa gabungan kalimat yang bertalian dan bersama-sama membentuk atau membangun satu ide atau gagasan.

Menurut Tampubolon (2008:85) paragraf adalah suatu pengembangan terkecil dari suatu karangan. Sebagai satuan terkecil, paragraf mengandung suatu pikiran pokok. Pikiran pokok inilah yang dikembangkan, dalam arti dijabarkan oleh kalimat-kalimat yang membentuk paragraf. Menurut Iwuk (2008: 38) paragraf adalah kumpulan kalimat-kalimat yang mempunyai pikiran atau ide. Paragraf merupakan bagian dari sebuah teks yang membuat teks tersebut menjadi lebih mudah dibaca dan dipahami.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya paragraf adalah suatu karangan singkat yang terdiri dari beberapa kalimat, di antara kalimat satu dengan kalimat lainnya berhubungan dan tersusun sistematis serta mempunyai sebuah ide pokok atau gagasan utama yang menjiwai seluruh karangan.

Motivasi Membaca

Proses belajar mengajar memerlukan motivasi, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Secara umum, teori motivasi terbagi atas dua katagori, yaitu teori kandungan(*content*), yang

memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan, dan teori proses, yang berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan cara tertentu. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Hamzah, 2006: 3).

Pengertian motivasi menurut para ahli berbeda-beda tetapi mempunyai keterkaitan yang sama. Motivasi didefinisikan sebagai suatu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan. Zainal Aqib(2010:50) menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Mc.Donald mengatakan bahwa. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan(Hamalik, 1992 dalam Saeful Bahri Djamarah, 2008: 148). Maksudnya dalam diri seseorang itu terjadi perubahan yang berbentuk aktivitas fisik karena memiliki tujuan tertentu dalam aktivitasnya, maka timbul motivasi yang kuat dalam dirinya untuk mencapai tujuan.

Motivasi membaca yang biasa pula disebut minat membaca. Diperhatikan dari kalangan anak-anak, remaja maupun mahasiswa banyak yang tidak mempunyai motivasi/minat membaca, karena kurangnya dorongan motivasi yang diberi. Jika kita sadar akan pentingnya membaca, tentu kita bisa mendapat manfaat yang besar dari membaca tersebut. Meluangkan sedikit waktu untuk membaca itu tidak akan menimbulkan kerugian dalam hidup kita. Adapun motivasi menurut (Tarigan Dkk.,2011: 96). Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar”. Khairani (2013:177) berpendapat motivasi merupakan tenaga pendorong untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Oleh sebab itu motivasi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga atau diri seseorang untuk mencapai suatu prestasi.

Eysenck dkk. Dalam Slameto (2013:170) motivasi merupakan proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arahan umum dari tingkah laku manusia, ini merupakan konsep rumit dan berkaitan dengan konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan lain-lain. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar adalah suatu penggerak yang timbul dari kekuatan mental diri peserta didik maupun dari penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu

sendiri. Secara sederhana dapat kita simpulkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Jika pengertian motivasi dikaitkan dengan aspek pendidikan/pembelajaran seseorang, maka dapat dirumuskan sebagai kemauan peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugasnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Metode Scaffolding Reading

Dalam bahasa Inggris kata *scaffolding* memiliki arti perancah. Perancah di pahami sebagai teknik konstruksi bangunan, yaitu upaya memasang atau menyusun balok, kayu atau besi. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan istilah *scaffolding reading* adalah metode pembelajaran aktif dari teori pembelajaran konstruktivisme yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky. Pembelajaran *scaffolding* dapat diartikan sebagai suatu teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur, yang mendorong siswa agar dapat belajar secara mandiri. Pemberian dukungan diberikan seiring dengan terjadinya peningkatan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri.

Metode Scaffolding Reading merupakan pengembangan dari metode Kooperatif Team Assisted Individualization. Menurut Septiana et. Al. (2015) model Scaffolding Reading merupakan pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana.

Sementara menurut Abidin (2013:170) *scaffolding reading* merupakan metode pembelajaran membaca yang menekankan pada usaha mengembangkan kemampuan membaca siswa melalui penyusunan aktivitas membaca secara bertahap. (Yanti, 2019) mengatakan bahwa metode *scaffolding* adalah metode yang digunakan guru dimana siswa diberikan kebebasan untuk berfikir dan menyelesaikan masalah sendiri dengan diberikan bantuan seperti arahan dan dukungan sehingga pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Applebee dan Langer Apriyanti (2011), yaitu: 1) Intentionality, yaitu mengklarifikasi bagian yang kompleks yang akan dikuasai siswa menjadi beberapa bagian yang spesifik, jelas, dan satu kesatuan untuk mencapai kompetensi secara utuh. 2) Appropriateness, yaitu fokus memberikan bantuan kepada siswa pada aspek-aspek yang belum dikuasai secara maksimal. 3) Structure, yaitu pemberian model supaya siswa dapat belajar dari model yang ditampilkan. Pemberian model dapat melalui proses berfikir, kata-kata, perbuatan, atau performansi, kemudian siswa diminta untuk menjelaskan apa yang telah dipelajari dari model tersebut.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode ini digunakan sesuai dengan variabel dan masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi membaca dengan metode ceramah dalam pembelajaran menemukan gagasan utama pada paragraf.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini merupakan hasil penelitian mengenai teknik pembelajaran *Scaffolded Reading* (A1) dan motivasi membaca (A2) dan terhadap kemampuan terhadap kemampuan menemukan gagasan utama pada paragraf (Y). Pelaksanaan penelitian *quasi exsperiment* ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Scaffolded Reading* dan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah. Berbasis motivasi membaca selaku variabel moderator (A2) diklasifikasikan ke dalam dua katagori yaitu motivasi membaca tinggi dan motivasi membaca rendah.

Pada penelitian ini penulis bertindak sebagai peneliti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan penelitian ini yaitu menyiapkan alat tes kemampuan menemukan gagasan utama pada paragraf berupa tes pilihan ganda, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat pedoman penilaian, menyiapkan materi yang sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan dan membuat media pembelajaran yang berupa teks wacana.

Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa teknik yaitu teknik tes, dan teknik angket. Teknik tes digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar membaca siswa dalam pokok bahasan menemukan gagasan utama pada paragraf di kelas IX-C dan IX E SMP Negeri 2 Balaraja. Alat tes yang digunakan adalah tes kemampuan membaca menemukan gagasan utama yang tergolong dalam tes pemahaman bacaan. Teknik angket digunakan pula untuk mengetahui tingkat motivasi membaca siswa kelas IX-C dan IX-E SMP Negeri 2 Balaraja.

1. KEMAMPUAN MENEMUKAN GAGASAN UTAMA PADA PARAGRAF DENGAN METODE SCAFFOLDED READING BERBASIS MOTIVASI MEMBACA SISWA DI KELAS IX SMP NEGERI 2 BALARAJA

Kemampuan menemukan gagasan utama pada paragraf siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Scaffolded Reading* pada kelas eksperimen yaitu IX-C yang memiliki jumlah 46 siswa. Sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu dites dengan instrumen tes kemampuan menemukan gagasan utama pada paragraf, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi membaca untuk menemukan gagasan utama pada

paragraf. Setelah dilakukan tes awal, siswa diberikan perlakuan belajar dengan metode pembelajaran *Scaffolded Reading*. Kemudian siswa diberikan tes akhir dengan instrumen tes kemampuan menemukan gagasan utama pada paragraf. Nilai-nilai yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir kemudian dianalisis.

2. Kemampuan Menemukan Gagasan Utama pada Paragraf Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah

Kemampuan menemukan gagasan utama pada paragraf menggunakan metode pembelajaran ceramah di kelas IX-E dengan jumlah 46 siswa. Sebelum melaksanakan pembelajaran, siswa terlebih dahulu diberikan tes awal dengan instrumen tes kemampuan menemukan gagasan utama pada paragraf. Setelah dilakukan tes awal, siswa belajar dengan menggunakan teknik pembelajaran ceramah, di akhir pembelajaran siswa diberikan kembali tes kemampuan menemukan gagasan utama pada paragraf. Nilai yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir dianalisis.

3. Kemampuan Menemukan Gagasan Utama pada Paragraf Siswa Berdasarkan Motivasi Membaca Tinggi

Kemampuan menemukan gagasan utama pada paragraf kelompok siswa yang memiliki motivasi membaca tinggi diperoleh dari tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis belajar membaca menemukan gagasan utama pada paragraf berdasarkan motivasi membaca tinggi.

4. Kemampuan Menemukan Gagasan Utama pada Paragraf antara Siswa Motivasi Membaca Rendah (B2)

Kemampuan menemukan gagasan utama pada paragraf kelompok siswa yang memiliki motivasi membaca tinggi diperoleh dari tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

V. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan menemukan gagasan utama dari beberapa artikel dan buku melalui kegiatan membaca ekstensif dengan pokok bahasan menemukan gagasan utama pada paragraf, dengan menerapkan metode *Scaffolded Reading* dan motivasi membaca

mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran membaca dengan metode ceramah. Hal ini terlihat dari hasil tes akhir siswa kelas eksperimen yang memiliki nilai rata-rata lebih tinggi, dari pada nilai rata-rata tes akhir

2. Terdapat perbedaan positif motivasi membaca terhadap kemampuan menemukan gagasan utama pada paragraf dan motivasi membaca dengan menggunakan metode pembelajaran *Scaffolded Reading* siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Balaraja. Terdapat perbedaan kemampuan menemukan gagasan utama pada paragraf siswa yang memiliki motivasi membaca tinggi lebih besar dari pada siswa yang memiliki motivasi membaca rendah, hal ini terlihat pada rerata hasil belajar menemukan gagasan utama pada paragraf siswa yang memiliki motivasi membaca tinggi dan rerata siswa yang memiliki motivasi membaca rendah.
3. Terdapat perbedaan kemampuan menemukan gagasan utama pada paragraf antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah dengan motivasi membaca tinggi dan motivasi membaca rendah, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran ceramah dengan motivasi membaca tinggi dan motivasi membaca rendah terhadap kemampuan menemukan gagasan utama pada paragraf.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aqib,Zaenal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Christine, Maylanny. 2009. *Pendidikan: Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan*. Bandung: Setia Purna Inves.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Saeful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Kosasih. 2009. *Menulis Karangan Ilmiah*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Iwuk,P. 2008. *Strategi to Identify The Main Idea: Cara Jitu Menemukan Ide Pokok*. Yogyakarta: Citra Aji Pratama.
- Tampubolon.2008. *Kemampuan Membaca: Teknik dan Pemahaman*. Bandung Angkasa.